

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Dalam pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan dalam sistem ekonomi tempat tinggal tangga merupakan bagian dari integrasi agenda prioritas pemerintah pada kabinet kerja. Melalui Industri rumahan ini, wanita dapat berproduksi tanpa harus meninggalkan tempat tinggal , bahkan industri rumahan yang maju bisa menyerap tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja. Ditambah lagi menggunakan adanya kemajuan teknologi, maka produk industri rumahan ini bisa dipasarkan berasal tempat tinggal melauai internet. asal jumlah perjuangan mikro, mungil, serta menengah (UMKM), data berasal Kementrian Koperasi serta UKM di 2015 mencatat, sekitar 52 juta pelaku UMKM yg ada pada seluruh Indonesia, sebanyak 60 % perjuangan dijalankan oleh perempuan (Faraz, 2013). Pengembangan usaha yang mereka lakukan telah memberikan donasi bagi keluarga, lingkungan serta warga . Hampir 60 % perjuangan mikro kecil di Indonesia dikelola oleh wanita. Hal ini disampaikan sang Sekretaris Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kemlu Bapak Duta besar Sudirman Haseng pada “*APEC High Level Policy Dialogue on Women and the Economy*” 2017 yang berlangsung pada Hue City, Viet Nam bahwa waktu ini Pemerintah Indonesia menerapkan

program atau prosedur pengembangan industri rumahan yang bertujuan buat menurunkan angka kemiskinan (Suara Karya Online, 2013, dalam Faraz 2013).

Menurut Sudirman, prosedur ini dibutuhkan dapat mempertinggi kolaborasi lintas sektor dalam memberdayakan UMKM, yang sekaligus buat mengurangi taraf kekerasan terhadap wanita dan anak, nomor perdagangan orang, kesenjangan ekonomi, dan mendorong wanita untuk terlibat aktif dalam ekonomi. prosedur pengembangan industri rumahan ini jua bertujuan buat mendekatkan pelaku perjuangan wanita terhadap akses kapital, akses info serta teknologi, akses pasar, akses pelatihan, sampai di akhirnya diperlukan bisa mempertinggi kesejahteraan keluarga dan ketahanan keluarga. berdasarkan Sudirman, peran wanita pada ekonomi masih belum optimal, sebagai akibatnya dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, serta terkoordinasi. sementara itu, APEC sepakat buat: 1. Lebih efektif dalam menaikkan wirausaha dan peluang kerja bagi perempuan. 2. Keterjaminan persamaan perolehan hak upah/gaji antara pekerja laki- laki serta wanita, dan mengklaim representasi perempuan di tingkat Produsen keputusan serta kebijakan (*leadership level*). 3. Membuka kesempatan yang lebih besar bagi kaum wanita pada memperoleh pendidikan pada semua sektor, terutama yang dapat menunjang inklusivitas pada pembangunan ekonomi. Pengusaha dapat diberikan kemudahan serta kuota spesifik bagi UMKM yang dipimpin oleh wanita dalam proses pengadaan barang dan jasa. koordinator awam PPLIPI, indah Suryadharma Ali,

mengatakan, dengan tingkat populasi perempuan sebesar 49 persen asal total penduduk Indonesia, membagikan besarnya peluang bagi kaum wanita buat terlibat aktif mulai asal perjuangan mikro yang umumnya dimulai asal sebuah perjuangan rumahan. Hal ini terbukti, UMKM wanita paling bertahan asal krisis moneter, ekonomi, pangan, serta tenaga yang menimpa global dan Indonesia pada kurun waktu 10 tahun terakhir. UMKM ketika ini bukan hanya mengejar kuantitas semata, tetapi bagaimana membentuk yang telah terdapat menjadi lebih berkualitas dan siap menghadapi syarat pasar dunia ketika ini. salah satunya, menggunakan memanfaatkan instrumen serta teknologi digital buat menembus pasar yang lebih luas diseluruh Indonesia termasuk menembus pasar internasional.

Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dapat dilihat dari banyaknya pengusaha yang terjun di bidang tersebut berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tingkat pendidikan pengusaha dapat menggambarkan bagaimana usaha tersebut dikelola dan dikembangkan. Oleh pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tidak dapat segera berkembang dan menjadi sebuah usaha yang berkembang pesat karena yang terjun di usaha ini sebagian besar adalah mereka yang lulusan SD. Dengan tingkat pendidikan yang rendah sulit mengelola dan mengembangkan usaha menjadi sebuah usaha yang besar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sebagian besar dikerjakan dirumah tinggal dan jarang yang

berkembang seperti negara-negara tetangga, seperti Singapura bila Asia dan Inggris bila di Eropa.

Tabel 1.1

Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia menurut Kategori

<b>Kategori UMKM</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
Pertambangan Dan Penggalian	245 780
Industri Dan Pengolahan	3 194 461
Listrik Dan Air Bersih	10 677
Konstruksi	157 381
Perdagangan Besar Dan Eceran	10 226 595
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	2 994 858
Transportasi	2 470 080
Komunikasi	214 406
Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan	790 704
Jasa Pendidikan	335 639
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	172 705
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Budaya, Hiburan Dan Perorang Lainnya	1 459 749
Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	179 474
<b>Jumlah</b>	<b>22 513 552</b>

Sumber: BPS, Perusahaan Mikro dan Kecil

Menurut ketua Perwakikan Bank Indonesia Provinsi Bali, Causan Iman Karana, Denpasar, Bali, pada Jumat lepas 23 September 2016 yang penulis akses pada kompas.com salah satu upaya buat mendukung pengendalian inflasi ialah peningkatan produksi komoditas bahan pangan, khususnya penyumbang primer inflasi. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia memperkenalkan budi daya pertanian organik buat komoditas padi, cabai, bawang merah dan daging sapi dengan pendekatan gerombolan UMKM. Sebagaimana kita ketahui beserta, pertarungan awam yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasan pada bidang produksi, baik segi kualitas juga kontinuitas, pemasaran produk dan pembiayaan.

Persoalan perempuan adalah persoalan yang strukturan dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal antara lain adanya keterbatasan kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi dan lainnya masih tetap berlaku. Budaya tradisional dimana adanya ketimpangan gender dalam seluruh kehidupan merupakan kondisi utama yang menghantarkan wanita pada posisi terjepit. Keadaan sekarang yang terjadi suami yang seharusnya sebagai kepala rumah tangga sudah banyak yang menjadi pengangguran, sedangkan kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak sekolah bejalan terus setiap hari, dengan adanya itu maka untuk menjalani kelangsungan hidup dalam keluarga istri berperan ganda melibatkan diri dalam berbagai usaha produktif. Maka dalam peningkatan kemandirian.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. “Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat “(Marmoah, 2014) (Hasanah, 2013).

Masalah distribusi dalam jalur pendistribusian yang masih kurang jelas membuat mereka kesulitan dalam memasarkan produk – produk unggulan yang dihasilkan, tidak hanya masalah perdistribusian, pemasaran online pun menjadi tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mayoritas didominasi oleh masyarakat yang belum paham tentang penggunaan teknologi internet, disini mereka sangat memerlukan perhatian untuk hal tersebut.

Tingkat kemajuan dan keberhasilan dalam sebuah negara dapat dilihat dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan sendiri sebagai sebuah proses perubahan yang direncanakan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat, dan ukuran kemajuan nya dapat dilihat dari tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang sudah tidak dapat dipisahkan, Sumber daya manusia yang masih minim membuat kurangnya mereka mencari sumber penghasilan serta untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan, adanya inovasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Malang ini memberikan peluang yang besar sebagai wadah bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah.

Namun keterbatasan sumber daya dan sumber modal persoalan utama bagi masyarakat untuk terlibat dalam mengelola Sumber daya alam yang ada, karena masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka jika mempunyai kualitas Sumber daya manusia yang baik dan sumber modal cukup untuk mengembangkan UMKM ( usaha mikro kecil menengah). Pemerintah harus mengambil kebijakan guna menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam memajukan perekonomian daerah apalagi kesiapan untuk bersaing dalam pemasaran ekonomi, Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, pasal 7 ayat 1 berisi “Pemerintah dan pemerintahan daerah menimbulkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang – undangan dan kebijakan meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan kemudian disusul dengan ayat kedua yang memuat dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha” sebagaimana yang di maksud ayat 1. Dapat dilihat dari yang dimaksud undang – undang adalah

pemerintah yang berperan penting mendorong masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran yang dilakukan melalui pengembangan UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebuah kegiatan bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif, UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, bisa dikatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian rakyat yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang cenderung sederhana. Berdasarkan undang – undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.

Usaha kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pembangun ekonomi nasional yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi sebagai pertumbuhan aktifitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya demikian besar.

Pada pasal 38 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga ditegaskan, bahwa koordinasi, pengendalian dan pemberdayaan pada menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kebijakan UMKM merupakan salah satu cara untuk meminimalisir jumlah pengangguran, itu yang terjadi di masyarakat. Keterbatasan Sumber daya manusia sendiri dilihat dari tingkat pendidikan yang selalu saja menjadi masalah membuat masyarakat merasa bahwa mereka tidak layak bekerja menghasilkan sesuatu yang bernilai maka dari itu banyak di usia belia yang menjadi pengangguran. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) yang tidak menuntut masyarakat harus berpendidikan tinggi untuk bekerja namun dengan adanya strategi pemberdayaan lewat belajar otodidak guna membantu masyarakat untuk terlibat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Kajian perempuan dalam hal ini dipahami sebagai kegiatan akademis yang berupaya memecahkan masalah perempuan dan hubungan antara posisinya dalam masyarakat dan perannya dalam proses pembangunan bangsa. Sebagaimana kita pahami, wanita merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ditentukan pula oleh kualitas pemberdayaan kaum perempuan. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan (Marwanti, S., & Astuti, 2012)(Duflo, 2012). Perempuan sangat potensi dan kompetensi dalam pengembangan usaha kecil, perempuan sebagai pelaku bisnis, pengelola, Pembina/pendamping ataupun sebagai tenaga kerja. Tentu saja masih terus ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilan (Mardatila, 2012, Indiworo, H. E. (2016).

Keberadaan wirausahawan perempuan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia, wanita sendiri berpotensi untuk melakukan berbagai

kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi dengan potensi tersebut wanita potensial berperan aktif dalam proses pemulihan ekonomi yang masih mempunyai berbagai permasalahan. Seperti yang terjadi di kelurahan Gadingkasri terdapat olahan Jamu Tradisional, merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Malang yang membedakan perempuan di kelurahan itu sebagai pengelola komunitas tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN** Studi Pada Industri Jamu Tradisional Di Kelurahan Gadingkasri Kota Malang.

Dengan demikian bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat besar perannya dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat usaha kecil.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam melalui pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gadingkasri Kota Malang?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam

meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gadingkasri Kota Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas, maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) melalui pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gadingkasri Kota Malang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor - faktor yang menghambat dan mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Gadingkasri Kota Malang.

### **1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam hal pengembangan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di bidang minuman
2. Sebagai tambahan informasi dan penambahan ilmu dalam usaha mikro kecil menengah meningkatkan pemberdayaan perempuan serta dapat menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama

3. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya